



Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Upt SMAN 9 Wajo

Hizbullah Adil¹, Benny B², Yasriuddin³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

¹Satousan93@gmail.com, ²Benny.b@unm.ac.id, ³Yasriuddin@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan *passing* bawah bola voli menggunakan pendekatan bermain pada siswa kelas X SMAN 9 Wajo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 9 Wajo dengan jumlah siswa 32 orang. Urutan kegiatan penelitian ini mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Pengumpulan datanya menggunakan RPP, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskripsi presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan pendekatan bermain pada siswa kelas X SMAN 9 Wajo mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 10 siswa (31%) tuntas belajar, dan 22 siswa atau 69% belum tuntas belajar. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 30 siswa (94%) tuntas belajar dan 2 siswa atau 6% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 25% pada siklus II dari siklus I.

Kata Kunci: Kemampuan, *Passing* Bawah Bola Voli, Metode Bermain

PENDAHULUAN

Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan harus memberikan kesempatan yang sama bagi individu, tanpa memandang latar belakang dan kondisi mereka. Dunia pendidikan perlu mempersiapkan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mandiri. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kesenjangan dalam jasmani warga negara karena kurangnya gerakan fisik, yang dapat menyebabkan gangguan pada tubuh, sistem otot, tulang, jantung, pembuluh darah, dan sistem saraf.

Pendidikan jasmani berperan dalam membentuk anak-anak agar dapat membuat keputusan yang tepat terkait aktivitas fisik dan menjalani pola hidup sehat sepanjang hidup mereka. Pendidikan jasmani adalah wahana untuk pendidikan anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan "alat" untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktifitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya (Rusli Lutan, 2002:17). Pendidikan jasmani memiliki peran integral dalam pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan melalui aktivitas fisik, olahraga, dan kesehatan. Pendidikan jasmani juga penting untuk mengembangkan prestasi olahraga (Depdiknas, 2003:3).

Namun, seringkali pendidikan jasmani hanya difokuskan pada pengajaran teknik cabang olahraga. Pembelajaran penjas di sekolah cukup sering hanya dilakukan satu kali dalam seminggu. Kurangnya minat siswa, kejenuhan terhadap materi, dan kurangnya variasi

pembelajaran yang menarik dapat menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam mendapatkan nilai yang memenuhi standar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di UPT SMAN 9 Wajo, dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan guru penjas, diperoleh informasi bahwa di UPT SMAN 9 Wajo minat siswa dalam mengikuti pelajaran penjas masih kurang, dimana siswa lebih suka duduk-duduk atau bercanda gurau sendiri pada saat jam pelajaran penjas khususnya pada materi *passing* bawah bola voli. Hanya beberapa siswa yang benar-benar mengikuti pelajaran penjas dengan baik dan bersungguh-sungguh dan juga diperoleh data bahwa nilai bola voli khususnya *passing* bawah pada siswa UPT SMAN 9 Wajo masih rendah dan masih banyak yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebagai guru penjas untuk mengantisipasi hal tersebut maka harus pandai-pandai membuat inovasi pembelajaran sebaik mungkin untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswanya sehingga dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan dapat terpenuhi.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran *passing* bawah bola voli yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai penjas itu sendiri. Sehingga perlu diadakannya materi pembelajaran yang bervariasi dan menarik yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satunya adalah faktor internal pada siswa, dimana siswa merasa jenuh atau bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru, karena guru hanya memberikan materi pokok tanpa disertai permainan atau variasi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan minat atau motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli.

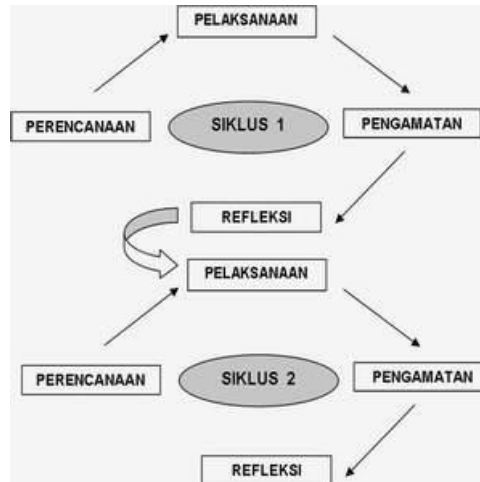
Oleh karena itu, perlu dilakukan modifikasi pembelajaran penjas dengan menggunakan pendekatan bermain, khususnya pada permainan bola voli dengan media yang relevan dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Menurut Hopkins, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Mansur Muslich, 2011:8).

Dalam penelitian ini, akan diaplikasikan pendekatan bermain dalam permainan bola voli dengan menggunakan permainan 3 on 3. Permainan 3 on 3 merupakan permainan bola voli yang dimodifikasi sedemikian rupa dari jumlah pemain, ukuran lapangan, dan tinggi net, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Selain itu juga agar siswa lebih aktif bergerak sehingga anak merasa gembira dan tertarik untuk melakukan teknik yang paling mendasar dalam permainan bola voli ini. Dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, *passing*, block dan smash (Nuril Ahmad, 2007:20).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa dan minat siswa dalam pembelajaran penjas. Oleh karena dilakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa UPT SMAN 9 Wajo".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMAN 9 Wajo yang terletak di Jalan Poros Sengkang-Bone, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo. Dalam satu minggu dilakukan 1 kali pertemuan setiap mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Penelitian dilakukan 2 siklus dengan mengaplikasikan pembelajaran dengan pokok masalah bagaimana kemampuan *passing* bawah siswa UPT SMAN 9 Wajo dalam bermain bola voli. Menurut Kurl Lewin dalam Trianto (2010:29) setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun siklus yang digunakan seperti Gambar 2.1



Gambar 2. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Riset Aksi Model Jhon

Prosedur penelitian merupakan metode yang harus dilakukan dalam menerapkan metode dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan tindakan yang berlangsung secara terus-menerus. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa UPT SMAN 9 Wajo dimana sampel yang digunakan berjumlah kurang lebih 30 orang di UPT SMAN 9 Wajo. Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua siklus dengan setiap siklusnya memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

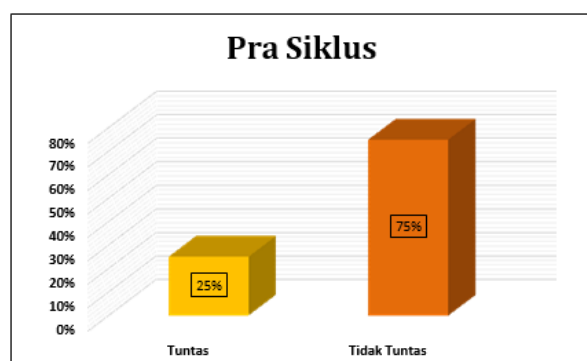
Variabel merupakan merupakan objek penelitian atau apa yang jadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2008:96). Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan *passing* bawah dan model pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi lapangan dan dokumentasi. Adapun indikator keberhasilan pada penilaian hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Interval Nilai	Kriteria	Keterangan
>92-100	Tuntas	Sangat Baik
>83-92	Tuntas	Baik
>75-83	Tuntas	Cukup
<75	Tidak Tuntas	Kurang

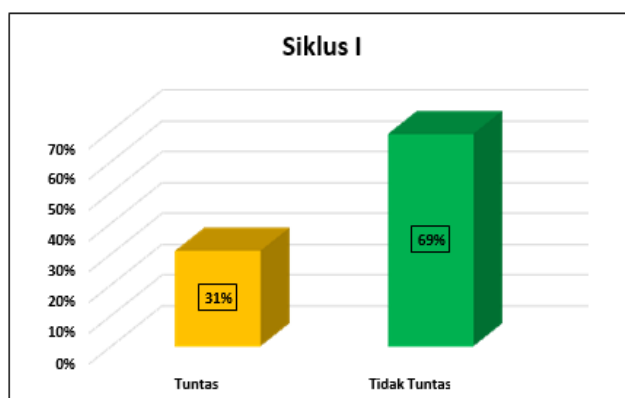
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 2 siklus namun sebelumnya dilakukan kegiatan prasiklus untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan 2 siklus tersebut.



Gambar 3. 1 Histogram Data Nilai dan Prestasi *Passing* atas Siswa kelas X.2 UPT SMAN 9 Wajo pada Prasiklus

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas dapat diketahui, bahwa dari 32 siswa 8 siswa atau 25% sudah tuntas dan 24 siswa atau 75% belum tuntas. Setelah hasil prasiklus didapatkan dilanjutkan dengan kegiatan siklus I dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Diagram Kemampuan *Passing* bawah Pada Permainan Bola Voli Pada Siklus I

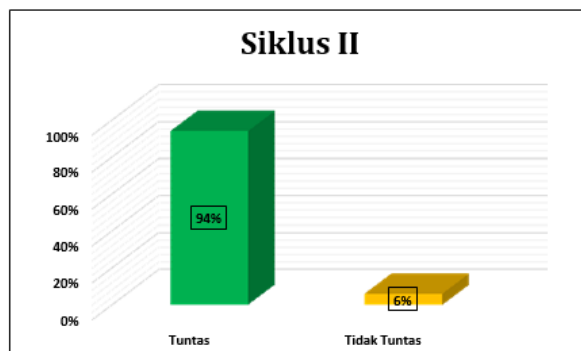
Berdasarkan hasil siklus I tersebut, 10 siswa atau 31% siswa tuntas belajar dan 22 siswa atau 69% belum tuntas belajar. Selanjutnya dilakukan kegiatan refleksi yang dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya.

Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I. Hal ini dikarenakan pada siklus I masih belum mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal dengan ketuntasan minimal sebesar 70% atau 22 siswa tuntas. Akan tetapi, pada siklus I baru diperoleh 10 siswa tuntas belajar sehingga harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Refleksi siklus I dan rencana perbaikan di siklus II

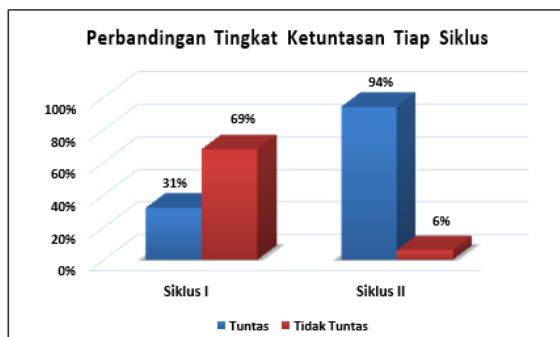
Refleksi Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
Masih banyak siswa yang salah dalam melakukan gerakan teknik dasar <i>passing</i> bawah	Perlu adanya penjelasan yang lebih mendalam dengan mengarahkan ke gerakan yang benar
Kesempatan melihat gambar bermain bola voli kurang leluasa	Menambah waktu untuk penggunaan metode bermain
Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	Menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberikan permainan pemanasan yang menarik

Setelah kegiatan refleksi dilakukan dilanjutkan dengan kegiatan siklus 2 dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Diagram Kemampuan *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Siklus II

Berdasarkan Gambar 3.3 diatas, diketahui bahwa hasil siklus II yaitu 30 siswa atau 94% siswa tuntas belajar dan 2 siswa atau 6% belum tuntas belajar. Hasil dari indikator tersebut maka dibandingkan berdasarkan pada kategori keberhasilan yaitu 71% pada tingkat ketuntasan. Adapun perbandingannya sebagai berikut:



Gambar 3. 4 Perbandingan kekuntasan belajar pada siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 3.4 di atas dapat diketahui bahwa siklus II sebanyak 30 siswa atau 94% telah tuntas belajar dibandingkan data nilai siklus I terdapat 10 siswa atau 31%, dan siklus II sebanyak 2 siswa atau 6 % belum tuntas belajar dibandingkan data nilai siklus I, terdapat 22 siswa atau 69%. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 63% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa mempunyai ketuntasan belajar minimal pada kategori tuntas belajar, sehingga tidak perlu adanya hasil pembelajaran siklus II ini telah drasa cukup berhasil dikarenakan siswa telah tindakan lanjut pada siklus selanjutnya. Adapun refleksi untuk siklus II ini yaitu mencapai ketuntasan belajar sebesar 94%. Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan maksimal apabila tersedia sarana dan prasarana yang memadai dan materi ajar juga harus dikemas dan disampaikan dengan baik sehingga siswa dapat menemui kesulitan dan dapat memecahkan kesulitan tersebut melalui bimbingan dari guru. Sehingga perlu adanya pola interaksi yang baik antarsiswa, guru dan sekolah. Di mana tersediannya sarana dan pengemasan pembelajaran yang menarik akan mampu memberikan hal positif bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan *passing* bawah bola voli menggunakan metode bermain dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa UPT SMAN 9 Wajo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian ini, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data. Terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. (UNM, Indonesia)
2. Prof. Dr. Hj. Hasmyati, M. Kes. (UNM, Indonesia)
3. Dr. Juhanis, S. Pd., M. Pd. (UNM, Indonesia)
4. Dr. Sudirman, M. Pd. (UNM, Indonesia)
5. Dr. Benny B, S. Pd, M. Pd. (UNM, Indonesia)
6. Dr. Yasriuddin, S. Pd., M. Pd. (UNM, Indonesia)
7. Drs. Amir, M. Si. (SMAN 9 Wajo, Indonesia)
8. Drs. Saiding (SMAN 9 Wajo, Indonesia)
9. Kedua orangtua tercinta penulis 1, Bapak Adil dan Ibu Rasidah (Indonesia)

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

- Depdiknas, (2003). *Tes Kesegaran Jasmani Indonesia*, Jakarta : Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Rusli, Lutan. (2002). *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Masnur, Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad, Nuril. (2007). *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta : Era Pustaka Utama.